

KAJIAN PEMBIBITAN AYAM KAMPUNG BERDASARKAN STRUKTUR POPULASI DAN PERAN PETERNAK DI KECAMATAN NUSANIWE

A STUDY ON NATIVE CHICKEN BREEDING BASED ON POPULATION STRUCTURE AND FARMER ROLES IN NUSANIWE DISTRICT.

Aprillia R. Q. Tasane¹, Bercomien J. Papilaya^{2*}, Rajab Rajab³

^{1,2,3} Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura. Ambon
Jalan. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka – Ambon, 97233. Indonesia

*Email Korespondensi: bercomien@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis struktur populasi dan peran peternak dalam pembibitan ayam kampung di Kecamatan Nusaniwe, khususnya di beberapa desa yaitu Desa Amahusu, Dusun Airlouw, dan Desa Latuhalat. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara, yang bertujuan untuk memperoleh data primer mengenai karakteristik responden, pengetahuan teknis, motivasi, serta tingkat partisipasi. Hasil penelitian menunjukkan total populasi ayam kampung mencapai 2.055 ekor, didominasi oleh ayam dara dan dewasa betina, sehingga memberikan potensi besar untuk peningkatan produktivitas. Pemanfaatannya belum optimal karena sistem pemeliharaan masih tradisional, pemilihan bibit belum terstandar, serta manajemen pakan dan biosekuriti belum diterapkan secara konsisten. Peran peternak menunjukkan variasi antar wilayah, di mana Airlouw dan Latuhalat memiliki tingkat pengetahuan, motivasi, dan partisipasi lebih tinggi dibandingkan Amahusu. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembibitan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan populasi, tetapi juga oleh kapasitas sumber daya manusia. Peningkatan keterampilan dan akses edukasi menjadi langkah penting untuk memperkuat sistem pembibitan ayam kampung yang produktif dan berkelanjutan.

Kata kunci: ayam kampung, pembibitan, peran peternak, struktur populasi, Nusaniwe

ABSTRACT

This research aims to analyze the population structure and role of breeders in breeding free-range chickens in Nusaniwe District, especially in several villages, namely Amahusu Village, Airlouw Hamlet, and Latuhalat Village. This research uses a survey method with data collection techniques through questionnaires and interviews, which aims to obtain primary data regarding respondent characteristics, technical knowledge, motivation and level of participation. The results of the research show that the total population of free-range chickens reached 2,055 chickens, dominated by pullets and adult females, thus providing great potential for increasing productivity. Utilization is not optimal because the rearing system is still traditional, seed selection is not standardized, and feed management and biosecurity have not been implemented consistently. The role of breeders shows variations between regions, with Airlouw and Latuhalat having higher levels of knowledge, motivation and participation than Amahusu. These findings confirm that breeding success is not only determined by population availability, but also by human resource capacity. Increasing skills and access to education are important steps to strengthen a productive and sustainable free-range chicken breeding system.

Keywords: free-range chickens, breeding, role of breeders, population structure, Nusaniwe

PENDAHULUAN

Ayam Kampung merupakan salah satu unggas lokal yang memiliki nilai ekonomi dan sosial penting bagi masyarakat Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Keunggulan Ayam Kampung tidak hanya terletak pada kemampuan adaptasinya terhadap lingkungan tropis serta ketahanannya terhadap penyakit, tetapi juga pada kualitas dagingnya yang digemari masyarakat. Selain itu, Ayam

Kampung berperan dalam mendukung ketahanan pangan keluarga serta menjadi sumber pendapatan bagi peternak skala kecil dan menengah (Widyastuti & Prasetyo, 2021).

Kecamatan Nusaniwe merupakan salah satu wilayah di Kota Ambon yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pembibitan Ayam Kampung. Terdapat 5 desa dan 8 kelurahan di wilayah ini, yaitu Amahusu, Silale, Nusaniwe, Urimessing, Latuhalat, Kudamati, Waihaong, Mangga Dua, Airlouw, Benteng, dan Wainitu (BPS Kota Ambon, 2024). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku (2024), jumlah peternak Ayam Kampung di Kecamatan Nusaniwe mencapai sekitar 1.135 orang, dengan total populasi Ayam Kampung sebanyak 52.870 ekor. Distribusi populasi ternak ini tidak merata antar desa. Desa Latuhalat dan Airlouw memiliki populasi tertinggi, yakni 10.215 ekor dan 9.840 ekor, sedangkan Desa Wainitu tercatat sebagai wilayah dengan populasi terendah sekitar 2.310 ekor. Ketimpangan ini menunjukkan adanya perbedaan kapasitas pengelolaan pembibitan antar wilayah di dalam kecamatan.

Walaupun populasinya cukup besar, tingkat produktivitas Ayam Kampung di Kecamatan Nusaniwe masih berada di bawah potensi optimal. Data Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Ambon (2023) menunjukkan bahwa rata-rata produksi Ayam Kampung per peternak hanya berkisar 45–50 ekor per tahun. Padahal, dengan manajemen pembibitan yang baik, produktivitasnya dapat mencapai 80–100 ekor per tahun. Kondisi ini mencerminkan adanya kendala baik dari segi teknis maupun manajemen yang berdampak terhadap produktivitas ternak.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya produktivitas adalah tingkat pengetahuan peternak mengenai manajemen pembibitan. Pengetahuan terkait seleksi induk, sistem kandang, pengendalian penyakit, serta teknik penetasan memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan usaha pembibitan. Penelitian Sari, et al (2021) menemukan bahwa sekitar 65% peternak Ayam Kampung di pedesaan masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai teknologi pembibitan modern. Hal ini berdampak pada tingginya angka kematian anak ayam yang dapat mencapai 30% pada fase awal pemeliharaan.

Selain pengetahuan, motivasi peternak juga berperan penting dalam menunjang keberhasilan usaha pembibitan. Peternak yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi, mengikuti pelatihan, dan menerapkan inovasi dalam sistem pemeliharaannya. Widyastuti dan Prasetyo (2021) menjelaskan bahwa motivasi menjadi faktor internal yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, terutama bagi peternak kecil. Namun, tingkat motivasi peternak di Kecamatan Nusaniwe masih beragam karena mayoritas usaha Ayam Kampung masih dijalankan secara turun-temurun.

Partisipasi peternak dalam kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan kelompok ternak juga memiliki peran penting. Peternak yang aktif dalam kegiatan tersebut umumnya memiliki tingkat produktivitas lebih tinggi. Utami dan Nugroho (2020) menyatakan bahwa produktivitas dapat

meningkat 20–25% pada peternak yang rutin mengikuti kegiatan pembinaan. Namun, tidak semua peternak di Nusaniwe memiliki akses yang sama terhadap kegiatan penyuluhan sehingga peningkatan kapasitas teknis belum berjalan merata.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan pembibitan Ayam Kampung di Kecamatan Nusaniwe memerlukan pendekatan secara menyeluruh yang mencakup aspek Struktur populasi dan peran peternak. Struktur populasi penting untuk memahami komposisi, ketersediaan induk, serta dinamika populasi yang berpengaruh terhadap keberlanjutan pembibitan. Sementara itu, peran peternak yang dilihat dari pengetahuan, motivasi, dan partisipasi merupakan faktor sosial yang menentukan keberhasilan usaha.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Amahusu, Dusun Airlouw dan Desa Latuhalat. Pada Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon, Provinsi Maluku. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dari bulan November hingga Desember 2025.

Alat dan bahan Penelitian

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Kuesioner yang telah disiapkan, Alat tulis menulis, Laptop, Software analisis data serta smartphone sebagai alat Dokumentasi. Bahan yang digunakan yaitu Peternak sebagai objek penelitian dan Ayam kampung.

Desain dan Prosedur Penelitian:

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh data langsung dari peternak. Pendekatan ini bertujuan menggambarkan secara objektif hubungan antara struktur populasi ayam kampung dan peran peternak (pengetahuan, motivasi, dan partisipasi) dalam pengembangan pembibitan ayam kampung.

Prosedur Penelitian:

Tahapan Penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Persiapan

Meliputi survei lokasi untuk mengetahui jumlah peternak ayam kampung yang ada di lokasi agar menjadi sasaran penelitian.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Diperoleh dari:

1. BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Maluku 2023, 2024
2. Laporan kegiatan pembibitan dari Dinas Peternakan Kota Ambon

3. Jurnal ilmiah dan laporan penelitian sebelumnya terkait pembibitan ayam kampung.

3. Pengumpulan Data Primer

Diperoleh melalui kuesioner dan wawancara langsung dengan peternak ayam kampung. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan Teknik purposive sampling dengan kriteria:

1. Peternak yang aktif memelihara ayam kampung selama 2 tahun,
 2. Pengambilan desa sampel ada 3 desa (Amahusu, Air Louw dan Latuhalat) dengan masing – masing desa saya mengambil 20-25 responden,
 3. Memiliki aktivitas pembibitan baik alami maupun menggunakan mesin tetas,
 4. Bersedia menjadi responden penelitian.
- A. Data dari peternak mencakup:
- a) Identitas demografis (umur, pendidikan, pengalaman beternak),
 - b) Struktur populasi ayam kampung yang dipelihara,
 - c) Pengetahuan teknis (seleksi induk, manajemen pakan, penetasan, vaksinasi),
 - d) Motivasi ekonomi dan sosial dalam beternak,
 - e) Partisipasi dalam kelompok ternak, pelatihan, dan kegiatan pemberdayaan.

4. Pengolahan Dan Analisis Data

Yaitu tahapan mengubah data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi data siap dianalisis.

5. Interpretasi Dan Penyusunan Laporan

Merupakan langkah akhir dalam prosedur penelitian setelah proses pengumpulan dan analisis data dilakukan.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yaitu:

1. Karakteristik Responden: Umur responden, Tingkat Pendidikan
2. Karakteristik Usaha: Skala usaha, Sistem pemeliharaan, Tujuan Pemeliharaan, Lama beternak, Lama usaha, Pakan yang diberikan, Sistem perkawinan, Recording / Pencatatan, Performa produksi, Aspek genetik.
3. Struktur Populasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Nusaniwe adalah salah satu dari lima kecamatan di Kota Ambon, Maluku, yang terletak di bagian tenggara Pulau Ambon yang memiliki luas wilayah sekitar 88,35 km², dan terbagi menjadi 8 kelurahan serta 5 desa dengan karakteristik bentang lahan yang bervariasi mulai dari

Received: 10 Desember 2025; Revised: 13 Januari 2026; Accepted: 16 Januari 2026; Published: 24 Januari 2026

Vol. 2 No. 10. Januari 2026 | **MARSEGU: Jurnal Sains dan Teknologi**

697

dataran pesisir hingga kawasan perbukitan pada ketinggian 0–500 mdpl. Penelitian ini dilakukan pada tiga wilayah Desa Amahusu, Dusun Airlouw, dan Desa Latuhalat yang dipilih untuk merepresentasikan perbedaan karakteristik fisik, penggunaan lahan, dan kondisi sosial-ekonominya dalam konteks sistem pemeliharaan ayam kampung.

Aspek Teknis Usaha Ayam Kampung

1. Bibit

Persyaratan bibit secara umum yang harus dipenuhi yaitu sehat dan tidak cacat. Pemilihan bibit yang tepat menjadi dasar keberhasilan usaha ternak, karena kualitas bibit akan mempengaruhi produktivitas, ketahanan, dan kualitas keturunan. Bibit ayam kampung merupakan ayam yang dipilih berdasarkan karakteristik unggul, termasuk daya adaptasi terhadap lingkungan, ketahanan terhadap penyakit, dan kualitas daging atau telur, sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan keberhasilan pembibitan (Haryanto 2020).

Berdasarkan hasil penelitian bibit yang berada di Kecamatan Nusaniwe pada umumnya berasal dari pemberian peternak lain, dibeli serta bibit yang sudah ada sebelumnya. Cara perolehan bibit yang beragam ini menunjukkan bahwa praktik pembibitan di wilayah Kecamatan Nusaniwe masih minim dalam pemilihan bibit, sehingga perlu adanya peningkatan keterampilan peternak dalam memilih bibit berkualitas untuk meningkatkan keberhasilan usaha ternak.

2. Sistem Pemeliharaan

Dalam usaha ternak ayam kampung sistem pemeliharaan sangat berpengaruh terhadap produktivitas ternak menurut Suwignyo (2018), Sistem pemeliharaan ayam diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- a. Ekstensif (tradisional): ayam dipelihara dengan bebas mencari pakan di lingkungan sekitar, perawatan minimal, dan kandang hanya digunakan sebagai tempat berteduh.
- b. Semi-intensif: kombinasi antara pakan alami dan pakan tambahan, ayam diberi kandang untuk malam hari, perawatan lebih terkontrol, namun masih memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mencari pakan.
- c. Intensif: ayam dipelihara sepenuhnya dalam kandang dengan pakan dan minum terkontrol, pengawasan kesehatan rutin, dan manajemen reproduksi serta pertumbuhan secara optimal.

Di Kecamatan Nusaniwe tepatnya di Desa Amahusu, Dusun Airlouw, dan Desa Latuhalat sistem pemeliharaan ayam kampung pada umumnya masih bersifat tradisional yang berarti ternak dibiarkan secara umbaran, dan dengan pengawasan seadanya, hal ini tentunya berpengaruh terhadap produksi tingkat produksi telur dan cenderung tidak optimal, Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengelola ayam kampung, termasuk

pengetahuan tentang pemeliharaan yang lebih terkontrol, menjadi langkah penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil ternak di wilayah Kecamatan Nusaniwe.

3. Pakan

Pakan merupakan salah satu aspek teknis terpenting dalam usaha ayam kampung karena mempengaruhi pertumbuhan, kesehatan, produktivitas, dan kualitas bibit dalam pemeliharaan ayam kampung. Sumarno (2019) menegaskan bahwa manajemen pakan merupakan bagian penting dari aspek teknis pemeliharaan ayam kampung, yang meliputi pemilihan bahan pakan, pengaturan jumlah, kualitas, serta pemantauan konsumsi pakan.

Di Kecamatan Nusaniwe, pakan yang diberikan kepada ayam kampung umumnya berupa sisa makanan rumah tangga, kelapa parut, pakan jadi (pur), beras, jagung, serta dedak sebagai sumber energi tambahan. Pemberian pakan juga masih dilakukan secara sederhana, karena sebagian besar peternak belum mempertimbangkan kandungan nutrisi maupun jumlah pakan yang seharusnya diberikan secara tepat sesuai kebutuhan ayam. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan pengetahuan peternak terhadap kebutuhan konsumsi pakan yang sesuai.

4. Penyakit dan Penangannya

Penyakit pada ternak adalah kondisi ketika hewan mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan fungsi tubuh tidak berjalan normal, sehingga menurunkan pertumbuhan, reproduksi, dan produktivitasnya. Sedangkan Pengendalian penyakit merupakan upaya untuk mencegah, meminimalkan, dan menangani serangan penyakit melalui langkah manajemen yang terencana.

Identifikasi penyakit pada ternak ayam di Kecamatan Nusaniwe masih tergolong rendah. Sebagian besar peternak hanya mengandalkan pengalaman pribadi dan pola musiman untuk mengenali munculnya penyakit, tanpa memahami gejala klinis spesifik atau penyebabnya. Ketergantungan pada “musim penyakit” ini menunjukkan bahwa pengetahuan peternak mengenai jenis penyakit, tanda-tanda awal infeksi, serta cara pencegahannya masih terbatas. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko penyebaran penyakit karena keterlambatan dalam mengambil tindakan pada ternak ayam yang sakit. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas dan edukasi bagi peternak, terutama terkait gejala penyakit umum pada ternak ayam kampung.

5. Pemasaran

Menurut Sutaryo (2018), pemasaran peternakan adalah serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan produksi, pengolahan produk, distribusi, dan penjualan agar produk ternak dapat diterima konsumen dengan baik, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Pemasaran ayam kampung di Kecamatan Nusaniwe khususnya di Desa Amahusu, Dusun Airlouw, dan Desa Latuhalat, umumnya masih dilakukan melalui jalur sederhana dan tradisional.

Peternak menjual ayam kampung secara langsung kepada tetangga, konsumen local, pengepul yang datang langsung ke lokasi. Pola pemasaran yang terbatas ini berkaitan erat dengan skala usaha yang masih kecil, sehingga jumlah ayam yang tersedia untuk dijual relatif rendah dan sebagian hasil produksi bahkan dikonsumsi sendiri oleh keluarga. Kondisi ini menyebabkan peternak belum mampu memenuhi permintaan pasar dalam jumlah besar atau menjangkau pasar yang lebih formal. Kondisi ini mengakibatkan pemasaran di wilayah ini masih tertinggal. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan keterampilan dalam pembibitan, pemeliharaan, pakan sehingga bisa lebih optimal.

Karakteristik Peternak

1. Umur

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas peternak adalah umur. Umur mampu mempengaruhi tingkat produktivitas kerja yang dilakukan seseorang, serta berpengaruh terhadap kemampuan belajar dalam menerima dan memahami hal baru. Karakteristik peternak pada wilayah Nusaniwe berdasarkan umur disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Umur Responden Peternak Ayam Kampung

NO	Variabel	Lokasi			Kec
		Amahusu	Airlouw	Latuhalat	Nusaniwe
1	Umur (%)				
	Produktif (15-64 thn)	83.33	88.57	65.385	80.22
	Tidak Produktif (<15 dan >64 thn)	16.67	11.43	34.615	19.78
	Jumlah	100.00	100.00	100.000	100.00

Sumber Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 1. data umur peternak ayam kampung di desa Amahusu, Dusun Airlouw, dan Desa Latuhalat di Kecamatan Nusaniwe. Maka dapat dilihat umur peternak paling banyak ialah peternak dengan umur produktif 15-64 tahun dengan jumlah persentase sebanyak 80.22%. Sedangkan dapat dilihat umur peternak yang paling sedikit ialah umur peternak yang tidak produktif dengan jumlah persentase sebanyak 19.78%. Hal ini sesuai dengan pernyataan penelitian sebelumnya Suryani, A., & Hartono, B. (2021). Umur peternak paling sedikit adalah peternak dengan umur kurang dari 20 tahun dengan persentase 6,67% sedangkan peternak paling banyak adalah peternak dengan umur 30 sampai 40 tahun yang dimana umur tersebut termasuk dalam umur produktif.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan peternak merupakan suatu indikator yang mencerminkan kemampuan peternak untuk dapat menyelesaikan pekerjaan. pendidikan yang ditempuh akan menunjukkan

kualitas kerja yang dihasilkan dan hasil kerja yang diperoleh. Tingkat pendidikan yang memadai tentunya akan berdampak pada kemampuan manajemen usaha peternakan yang digeluti. Tingkat pendidikan peternak pada wilayah Nusaniwe berdasarkan umur disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Peternak Ayam Kampung (%)

NO	Variabel	Lokasi			Kec Nusaniwe
		Amahusu	Airlouw	Latuhalat	
2	SD	6.67	17.14	30.77	17.58
	SMP	6.67	22.86	7.69	13.19
	SMA	53.33	51.43	50.00	51.65
	SARJANA/Diploma	33.33	8.57	11.54	17.58
	Jumlah	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 2. tingkat pendidikan peternak ayam kampung di desa Amahusu, Dusun Airlouw, dan Desa Latuhalat di Kecamatan Nusaniwe maka dapat dilihat tingkat Pendidikan peternak paling banyak berada pada tingkat Pendidikan SMA sebesar 51.56%, kemudian sebanyak 17.58% berada pada tingkat Pendidikan Sarjana/Diploma, kemudian untuk 17.58 % untuk tingkat Pendidikan SD dan untuk tingkat pendidikan SMP sebanyak 13.59 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan di Kecamatan Nusaniwe terkhususnya Desa Amahusu, Dusun Airlouw, serta Desa latuhalat sudah termasuk cukup baik. Dikarenakan sebagian besar peternak di wilayah penelitian telah menempuh pendidikan menengah, bahkan sebagian telah mencapai pendidikan tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan peternak dalam menerima informasi, potensi penerapan teknologi sederhana, dan memahami praktik budidaya yang lebih baik cukup potensial. Dengan demikian, secara umum kondisi ini mendukung upaya peningkatan pembibitan ayam kampung di wilayah penelitian.

3. Pekerjaan

Pekerjaan utama peternak memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan dan produktivitas usaha ternak. Jenis pekerjaan seorang peternak menentukan seberapa besar waktu, tenaga, dan sumber daya yang dapat dialokasikan untuk aktivitas pemeliharaan. Pekerjaan peternak pada wilayah Nusaniwe dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Pekerjaan Responden Peternak Ayam Kampung

NO	Variabel	Lokasi			Kec Nusaniwe
		Amahusu	Airlouw	Latuhalat	
3	Pekerjaan (%)				
	Beternak Sebagai Pekerjaan				
	Utama	0.00	17.14	0.00	6.59
	Beternak Sebagai Pekerjaan				
	Sampingan	100.00	82.86	100.00	93.41
	Jumlah	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel diatas pekerjaan peternak ayam kampung di desa Amahusu, Dusun Airlouw, dan Desa Latuhalat di Kecamatan Nusaniwe menjadikan usaha ternak sebagai pekerjaan utama sebesar 6.59% dan pekerjaan sampingan sebesar 93.41%. Hal ini menunjukkan beternak ayam kampung lebih banyak dilakukan untuk hobby atau mengisi waktu luang dan untuk menambah penghasilan keluarga bukan sebagai pendapatan utama. Sehingga adanya keterbatasan waktu dan perhatian yang diberikan peternak dalam hal pemeliharaan, pemberian pakan serta pengawasan yang kurang. Hal ini dapat berdampak pada produktivitas ternak, termasuk pertumbuhan, tingkat kelangsungan hidup anak ayam, dan kualitas bibit yang dihasilkan.

4. Lama Beternak

Lama Beternak merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu usaha peternakan. Peternak yang telah lama menekuni usaha ini biasanya lebih memahami teknik pemeliharaan, pola pemberian pakan, penanganan penyakit, serta seleksi bibit unggul. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pengalaman ini memungkinkan peternak untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menghadapi kendala operasional, seperti perubahan cuaca, maupun serangan penyakit. Karakteristik pada lama beternak wilayah Nusaniwe dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Lama Beternak Ayam Kampung (%)

NO	Variabel	Lokasi			Kec Nusaniwe
		Amahusu	Airlouw	Latuhalat	
4	Lama Beternak (Tahun)				
	Rata-rata	8.3666667	3.8	7.615385	6.594017094
	Standar deviasi	5.0136595	2.7525389	6.747307	4.837835198

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 4. lama beternak peternak ayam kampung di desa Amahusu, Dusun Airlouw, dan Desa Latuhalat di Kecamatan Nusaniwe maka dapat dilihat rata-rata nilai lama beternak

Received: 10 Desember 2025; Revised: 13 Januari 2026; Accepted: 16 Januari 2026; Published: 24 Januari 2026

Vol. 2 No. 10. Januari 2026 | **MARSEGU: Jurnal Sains dan Teknologi**

702

di Kecamatan Nusaniwe sebesar 6.59 dengan nilai standar deviasi sebesar 4.83. Hal ini tentunya menunjukkan adanya variasi pemeliharaan antara peternak artinya ada peternak yang sudah menekuni usaha ini bertahun-tahun dan ada peternak yang baru relatif masih baru. Perbedaan ini tentunya berpengaruh terhadap kemampuan peternak dalam mengelolah usaha ternaknya.

Struktur Populasi Ayam Kampung

Struktur populasi merupakan informasi penting mengenai jumlah ternak berdasarkan kelompok produktif (induk, pejantan, anak), yang digunakan untuk menganalisis potensi produksi dan kebutuhan pengembangan bibit di Kecamatan Nusaniwe. Struktur Populasi Ayam Kampung wilayah Kecamatan Nusaniwe dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Struktur Populasi Ayam Kampung (Ekor)

Lokasi	Ayam Dewasa						Total Ekor
	(Ekor)		Ayam Dara (Ekor)		Anak Ayam (Ekor)		
	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina	
Amahusu	163	250	166	395	66	105	1,145
Airlouw	74	147	54	133	62	91	561
Latuhalat	37	72	74	123	25	18	349
Rata - rata	91,33	156,33	98,00	217,00	51,00	71,33	
Total Ekor	274	469	294	651	153	214	2,055
Total (%)	13,33	22,82	14,30	31,67	7,44	10,41	100,00

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 5. hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah populasi ternak ayam kampung pada ketiga lokasi penelitian yaitu Desa Amahusu, Dusun Airlouw, dan Desa Latuhalat di Kecamatan Nusaniwe terdapat 2,055 ekor populasi ternak ayam kampung, yang dimana jumlah populasi terbanyak terdapat pada desa Amahusu dengan jumlah populasi sebanyak 1,145 ekor ternak ayam kampung, selanjutnya diikuti Dusun Airlouw dengan jumlah populasi 561 ekor ternak ayam kampung dan pada Desa Latuhalat sebanyak 349 ekor populasi ternak ayam kampung.

Selanjutnya jika dilihat struktur populasi berdasarkan umur dan jenis kelamin pada jumlah ayam kampung pada ketiga wilayah di Kecamatan Nusaniwe ini terdapat jumlah ayam dewasa jantan sebanyak 274 ekor (13,33%), pada ayam dewasa betina sebanyak 469 ekor (22,82%), kemudian untuk jumlah ayam dara jantan terdapat 294 ekor (14,30%), pada ayam dara betina 651 ekor (31,67%), jumlah anak ayam pada jantan sebanyak 153 ekor (7,44%) dan pada anak ayam pada betina sebanyak 214 ekor (10,41%). Data ini menunjukkan jumlah yang paling banyak terdapat pada ayam dara betina dibandingkan pada pejantan, begitupun dengan jumlah ayam dewasa betina, hal ini

dikarenakan karena para peternak di wilayah ini lebih mengutamakan mempertahankan betina untuk produksi telur dan pengembangbiakan.

Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa populasi ternak ayam kampung di wilayah ini memiliki peluang besar untuk meningkatkan produktivitas apabila didukung dengan pengelolaan perubahan manajemen yang baik.

Peran Peternak Dalam Pembibitan Ayam Kampung

Menurut Iskandar dan Wibowo (2022), peternak memiliki peran utama sebagai pengelola mutu genetik melalui proses seleksi induk dan pengaturan perkawinan. Peternak harus memilih induk jantan dan betina yang sehat, produktif, serta memiliki sifat genetik yang unggul agar menghasilkan produksi dengan performa yang lebih baik.

Tabel 6. Pengetahuan, Motivasi Dan Partisipasi Peternak Dalam Pembibitan Ayam Kampung Di Kecamatan Nusaniwe

Variabel	Lokasi			p-value
	Amahusu	Airlouw	Latuhalat	
Pengetahuan ^{SA}	16 ^a	19 ^b	19 ^b	0,000
Motivasi ^{SB}	12 ^a	15 ^b	15 ^b	0,001
Partisipasi ^{SB}	9 ^a	10 ^b	10 ^b	0,000

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 6. hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah populasi ternak ayam kampung pada ketiga lokasi penelitian yaitu Desa Amahusu, Dusun Airlouw, dan Desa Latuhalat di Kecamatan Nusaniwe terdapat 2,055 ekor populasi ternak ayam kampung, yang dimana jumlah populasi terbanyak terdapat pada desa Amahusu dengan jumlah populasi sebanyak 1,145 ekor ternak ayam kampung, selanjutnya diikuti Dusun Airlouw dengan jumlah populasi 561 ekor ternak ayam kampung dan pada Desa Latuhalat sebanyak 349 ekor populasi ternak ayam kampung.

Selanjutnya jika dilihat struktur populasi berdasarkan umur dan jenis kelamin pada jumlah ayam kampung pada ketiga wilayah di Kecamatan Nusaniwe ini terdapat jumlah ayam dewasa jantan sebanyak 274 ekor (13,33%), pada ayam dewasa betina sebanyak 469 ekor (22,82%), kemudian untuk jumlah ayam dara jantan terdapat 294 ekor (14,30%), pada ayam dara betina 651 ekor (31,67%), jumlah anak ayam pada jantan sebanyak 153 ekor (7,44%) dan pada anak ayam pada betina sebanyak 214 ekor (10,41%). Data ini menunjukkan jumlah yang paling banyak terdapat pada ayam dara betina dibandingkan pada pejantan, begitupun dengan jumlah ayam dewasa betina, hal ini dikarenakan karena para peternak di wilayah ini lebih mengutamakan mempertahankan betina untuk produksi telur dan pengembangbiakan.

Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa populasi ternak ayam kampung di wilayah ini memiliki peluang besar untuk meningkatkan produktivitas apabila didukung dengan pengelolaan perubahan manajemen yang baik.

KESIMPULAN

Produktivitas pembibitan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan penerapan manajemen reproduksi yang baik. Efektivitas pembibitan tidak hanya ditentukan oleh jumlah induk betina yang dipertahankan, tetapi juga oleh penerapan manajemen reproduksi yang terarah, seperti pencatatan reproduksi, pemantauan kesehatan induk, serta pemberian pakan dengan formulasi nutrisi seimbang. Karakteristik Peternak didominasi oleh usia produktif yaitu 80,22% dengan tingkat pendidikan mayoritas SMA sebanyak 51,56%. Meskipun pengalaman beternak cukup panjang, usaha ayam kampung lebih banyak dijalankan sebagai pekerjaan sampingan sehingga perhatian terhadap manajemen pembibitan belum maksimal. Struktur populasi ayam kampung menunjukkan variasi antar desa, dengan Desa Amahusu memiliki jumlah populasi lebih tinggi dibandingkan Dusun Airlouw dan Desa Latuhalat. Pola pemeliharaan didominasi sistem ekstensif (78,02%) dengan pemberian pakan utama berupa limbah rumah tangga, sedangkan penggunaan pakan komersial dan vaksinasi masih terbatas. Bibit sebagian besar berasal dari pemberian (turun-temurun), sebagian kecil yang membeli bibit unggul, sehingga kualitas genetik belum terjaga secara optimal. Pengetahuan teknis peternak mengenai candling, sex ratio, seleksi induk, maupun teknik perkawinan terarah masih rendah, meskipun motivasi ekonomi dan sosial tetap tinggi. Partisipasi dalam kelompok ternak dan kegiatan penyuluhan juga belum merata, sehingga akses terhadap teknologi dan informasi masih terbatas. Bahwa motivasi peternak merupakan modal utama dalam keberlangsungan usaha pembibitan ayam kampung di Nusaniwe, namun belum diimbangi dengan pengetahuan teknis dan partisipasi kelembagaan yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. S., & Nugraha, R. 2020. *Evaluasi Performa Reproduksi Ayam Lokal Pada Berbagai Sistem Pemeliharaan*. Jurnal Peternakan Nusantara, 12(2), 55–63.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Maluku. 2023. *Statistik Peternakan Provinsi Maluku 2023*. BPS Provinsi Maluku. <https://maluku.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. 2024. *Statistik peternakan Provinsi Maluku 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Bahri, S., & Lestari, W. 2021. *Analisis Faktor Internal Peternak Terhadap Keberhasilan Usaha Ayam Kampung*. Jurnal Agripet, 21(1), 14–22.

- Fadli, M., & Rasyid, A. 2019. *Pengaruh Manajemen Pakan Terhadap Produktivitas Ayam Kampung*. Jurnal Sains dan Teknologi Ternak, 7(3), 101–108.
- Haryanto, B., & Yuniarti, R. 2020. *Analisis Motivasi Peternak Dalam Meningkatkan Produktivitas Ayam Lokal*. Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan (JIIP), 30(1), 23–31. <https://jiip.ub.ac.id/index.php/jiip/article/view/628>
- Iskandar, S., & Wibowo, B. 2022. *Dasar-Dasar Produksi Unggas Lokal*. Balitnak.
- Rahmawati, T., & Pratama, D. 2022. *Hubungan Pengetahuan Dan Praktik Biosekuriti Pada Peternakan Ayam Rakyat*. Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner, 27(1), 29–38.
- Sari, D. K., Nurlina, & Mahyudin, R. 2021. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Keterampilan Peternak Dengan Keberhasilan Pembibitan Ayam Kampung*. Jurnal Ilmu Ternak Tropika, 9(2), 41–49. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JITT/article/view/13926>
- Sumarno. 2019. *Manajemen pakan ternak unggas*. Penerbit Andi.
- Sutaryo. 2018. *Manajemen pemasaran hasil ternak*. Penerbit Andi.
- Suwignyo, B. 2018. *Manajemen ternak unggas*. Gadjah Mada University Press.
- Utami, S. N., & Nugroho, H. 2020. *Efektivitas Pelatihan Terhadap Peningkatan Partisipasi Peternak Ayam Kampung*. Jurnal Agribisnis Peternakan, 9(1), 12–20. <https://jurnal.fapet.unsoed.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/890>
- Widyastuti, R. N., & Prasetyo, B. 2021. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Partisipasi Peternak Terhadap Keberhasilan Pengembangan Ayam Kampung*. Jurnal Peternakan Indonesia, 23(1), 45–54. <https://jpi.fapet.unand.ac.id/index.php/jpi/article/view/562>
- Yusuf, E., & Patinasarani, A. 2020. *Peran Kelompok Ternak Dalam Peningkatan Kapasitas Peternak Ayam Lokal*. Jurnal Pengembangan Peternakan Tropis, 8(4), 245–253.